



ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUKTIKAN TRANSPARANSI DAN KREDIBILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUKTIKAN TRANSPARANSI DAN KREDIBILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN

**Muhammad Ariel¹, Siska Sri Anggraini², Najwa Salsabila Hasibuan³, Eonike Sihite⁴,
Nurul Azizah⁵**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: muhammadariel948@gmail.com¹, siska1feb2006@gmail.com², najwasalsabilaa19@gmail.com³,
nikesihite9@gmail.com⁴, nurulazizah@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 17-09-2025

Revised : 19-09-2025

Accepted : 21-09-2025

Published : 23-09-2025

Abstract

This study aims to analyze the use of Indonesian language in financial reports as an important instrument in proving the transparency and credibility of financial information. Indonesian, as the national language and official language of the country, has a strategic role not only as a means of communication, but also as a medium for conveying professional information that must be clear, straightforward, and in accordance with linguistic rules. The research method used is a literature review study with a descriptive qualitative approach, based on scientific journals, books, financial statement preparation guidelines, and accounting regulations in force between 2021 and 2025. The results of the study show that the quality of financial statements is not only determined by the accuracy of the figures but is also greatly influenced by the clarity of the language used. The consistent and formal use of Indonesian language in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and Financial Accounting Standards (SAK) has been proven to improve readability, reduce misunderstandings, and strengthen credibility in the eyes of stakeholders. However, this study also found challenges in the form of the use of untranslated foreign terms, ambiguous sentences, and limited writing skills in the practice of report preparation. Therefore, strategies to improve language literacy, standardize terminology, and strengthen regulations are important steps to support the creation of transparent, credible, and accountable financial reports. Thus, this study emphasizes that the Indonesian language plays an important role as the foundation of financial report integrity and the professional image of a company.

Keywords: *Language Use, Indonesian, Financial Reports*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan sebagai instrumen penting dalam membuktikan transparansi dan kredibilitas informasi keuangan. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara, memiliki peran strategis tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampai informasi profesional yang harus jelas, lugas, dan sesuai kaidah kebahasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur review dengan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan jurnal ilmiah, buku, pedoman penyusunan laporan keuangan, serta regulasi akuntansi yang berlaku antara tahun 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keakuratan angka, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kejelasan bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten, formal, serta sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbukti dapat meningkatkan



keterbacaan, mengurangi kesalahpahaman, serta memperkuat Kredibilitas atas kepercayaan pemangku kepentingan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa penggunaan istilah asing yang belum diterjemahkan, kalimat yang ambigu, serta keterbatasan keterampilan penulisan dalam praktik penyusunan laporan. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi kebahasaan, penyeragaman terminologi, dan penguatan regulasi menjadi langkah penting untuk mendukung terciptanya laporan keuangan yang transparan, kredibel, dan akuntabel. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia berperan penting sebagai fondasi integritas laporan keuangan dan citra profesional perusahaan.

Kata Kunci : Penggunaan Bahasa, Bahasa Indonesia, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Republik Indonesia mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan nasionalnya. Selain berfungsi sebagai penghubung antarwarga negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai representasi kebanggaan nasional dan alat komunikasi antarbudaya dan daerah yang beragam di seluruh Indonesia.

Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana ilmiah dan profesional, termasuk dalam bidang akuntansi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan berperan penting untuk memastikan pesan dapat tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif sangat penting dalam berbagai bidang industri seperti, administrasi negara, media, dan kegiatan bisnis, sehingga penerapan bahasa Indonesia yang tepat dan baik menjadi suatu keharusan (Badariah dkk., 2024).

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardin et al. (2021) dalam bukunya yang menegaskan bahwa bahasa Indonesia dalam ranah akademik dan profesional berfungsi menjaga ketepatan makna serta menghindari salah tafsir. Dengan demikian, kualitas informasi dalam laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan angka, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan berbahasa.

Dalam bidang akuntansi, laporan keuangan dipandang sebagai sarana utama untuk menghubungkan bisnis dengan para pemangku kepentingannya. Perusahaan menyediakan informasi tentang kesehatan keuangan, kinerja, dan perubahannya selama periode tertentu melalui laporan ini. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus jelas, kredibel, dan mudah dipahami agar dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan. Menjaga transparansi dan kredibilitas memerlukan pembuatan laporan keuangan yang akurat dan jujur (Suzan & Iqbal, 2024), yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan membantu memastikan kesuksesan perusahaan yang berkelanjutan. Laporan keuangan dalam konteks perbankan Islam tidak hanya berfungsi untuk mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga untuk memastikan bahwa operasi bank mematuhi prinsip-prinsip Syariah (Winarsih & Sisdianto, 2024).

Penggunaan bahasa dalam penyajian laporan keuangan sama pentingnya dengan keakuratan angka-angka. Dalam studi mereka tahun 2024, Fitaningrum et al. menyoroti pentingnya kemahiran bahasa dalam memfasilitasi penyampaian informasi yang jelas, menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa yang sederhana dan akurat memiliki dampak besar pada kualitas laporan keuangan.

Meskipun demikian, ketidakjujuran dan kesalahan tata bahasa masih merupakan kejadian umum dalam praktik. Salah satu kesalahan yang paling umum adalah penggunaan bahasa yang



buruk dalam laporan akuntansi, baik itu akibat penggunaan kata yang salah atau penulisan kalimat yang tidak jelas. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Fania Afrillia et al. (2025), kesalahan berbahasa ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman pengguna terhadap laporan keuangan, yang berpotensi menyebabkan 86. 3% responden melakukan kesalahan. merasa tidak nyaman dengan data yang disajikan. Lebih lanjut, Daffany Viroza dkk. (2024) menemukan bahwa, meskipun laporan keuangan dapat dibuat lebih transparan dan mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, masih terdapat tantangan. sambil tetap memberikan penjelasan yang tepat tentang istilah teknis tanpa mengorbankan inti data keuangan .

Mengingat kejadian ini, penelitian ini memiliki urgensi yg tinggi karena banyak tantangan yang secara teratur membahayakan integritas laporan keuangan. Kebenaran dan ketidakberpihakan data yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting untuk integritasnya (Suzan & Iqbal, 2024). Laporan keuangan yang terbuka dan akuntabel tidak hanya menunjukkan kesejahteraan finansial tetapi juga meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik (Saputra dkk., 2024).

Penyalahgunaan bahasa dalam laporan keuangan disorot oleh studi Afrillia et al. (2024) dan Viroza et al. (2025) . Viroza et al. (2025) menyoroti bagaimana non-akuntan dipengaruhi oleh kesalahan terminologi dan kalimat, Sementara Afrillia et al. (2024) menemukan bahwa kesalahan tersebut berdampak langsung pada pemahaman pengguna laporan keuangan dan sering membuat kesalahan dalam pengungkapan terminologi, yang mengarah pada kesalahpahaman. Berbeda dari dua penelitian sebelumnya, penelitian ini menguji pentingnya berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan baik sebagai elemen kunci daripada hanya kesalahan berbahasa, untuk membuat laporan keuangan lebih mudah dibaca, transparan, dan dapat dipercaya.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan dampak penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan terhadap faktor keterbacaan, kejelasan, transparansi, dan keterpercayaan laporan keuangan. Juga untuk mengidentifikasi fenomena kesalahan berbahasa dan istilah yang kurang tepat. Dengan cara ini, penelitian ini mengambil pandangan yang lebih luas dengan memperlakukan bahasa sebagai komponen penting dari kualitas pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi transparan dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi literatur review dan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan sebagai alat untuk menunjukkan transparansi dan kredibilitas. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah pada analisis makna, gaya bahasa, dan struktur kebahasaan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, bukan pada aspek kuantitatif atau numerik. Dengan pendekatan deskriptif dan literatur, penelitian ini menggambarkan fenomena kebahasaan yang ditemukan secara sistematis, faktual, dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, laporan penelitian yang terbit antara tahun 2021 hingga 2025, buku-buku kebahasaan, pedoman penyusunan laporan keuangan, serta regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).



Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan ketersediaan dan relevansi data terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan mengkaji dokumen laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan referensi tambahan melalui kajian pustaka untuk memperkaya analisis terkait aspek kebahasaan dalam konteks transparansi dan kredibilitas. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis secara tekstual untuk menemukan pola-pola penggunaan bahasa Indonesia, termasuk pilihan diksi, struktur kalimat, serta penggunaan istilah teknis dan legal yang berdampak pada kejelasan dan kepercayaan pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan linguistik. Teknik ini di pilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman tentang elemen-elemen bahasa yang relevan, seperti kohesi, koherensi, dan kejelasan makna, serta mencermati aspek kebahasaan yang dapat mencerminkan transparansi dan kredibilitas. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan sejauh mana penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan berkontribusi terhadap persepsi publik terhadap integritas dan kejujuran informasi keuangan yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempertahankan Transparansi dan Kredibilitas dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dikumpulkan dan dianalisis, adapun pemaparan dari temuan studi literatur tersebut diantaranya: Menurut (Edowai, Abubakar and Said, 2021) mengatakan gagasan bahwa transparansi adalah menyajikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur, yang mendukung hak masyarakat dalam mengetahui pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya publik sesuai regulasi. Sedangkan Kredibilitas menurut (Shroff, 2015) Meningkatnya kredibilitas pelaporan mendorong investor untuk lebih mempercayai informasi laporan keuangan, sehingga memperbaiki efisiensi kontrak dan akses perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Jadi dapat disimpulkan konsep dari transparansi dan kredibilitas ialah saling berkaitan yang mana Transparansi adalah keterbukaan terhadap suatu hal sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap publik.

Di era Pandemi Covid-19 Laporan keuangan yang memiliki Kredibilitas tinggi dan keterbukaan sangat diperlukan agar sektor ekonomi yang terdampak bisa bangkit lagi dengan adanya keterbukaan dalam anggaran maupun laba. Dengan adanya Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip Kredibilitas dan Transparansi pengungkapan nilai aset menjadi lebih terukur serta nilai menjadi lebih besar. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dratwińska-Kania, B., Ferens, A., & Kania, P. (2023).

Penelitian Blanco, Dhole, & Gul (2023) menekankan bahwa ketidak komparabilitas laporan keuangan sering membuka peluang terjadinya kecurangan akuntansi. penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan konsisten dalam laporan keuangan menjadi faktor penting agar setiap istilah dapat dimaknai seragam oleh pemangku kepentingan. Jika penggunaan istilah akuntansi tidak sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan bahasa yang digunakan ambigu, maka laporan bisa sulit dibandingkan, sehingga mengurangi transparansi dan membuka ruang manipulasi.

Hasil penelitian Xie,Wenxin.(2024) menunjukkan bahwa tingkat transparansi dalam pengungkapan informasi berpengaruh langsung pada reaksi pasar dan kekayaan pemegang saham.



Hal ini mengajarkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan harus mengedepankan kejelasan terminologi serta menghindari kalimat berbelit. Bahasa yang transparan membantu pembaca memahami maksud laporan tanpa kesalahpahaman, sehingga kredibilitas perusahaan semakin terjaga.

Untuk transparansi dan kredibilitas, penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan sangat penting. Jika laporan keuangan disajikan dalam bahasa Indonesia yang jelas, lugas, dan sesuai dengan standar bahasa, pemangku kepentingan akan lebih mudah memahami informasi. Hal ini karena bahasa merupakan medium utama dalam menyampaikan informasi, sehingga pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca (Fania Afrillia et al., 2024).

Selain itu, kredibilitas laporan keuangan juga ditentukan oleh seberapa dapat dipercaya informasi yang disajikan. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan informasi yang akurat, seperti yang ditunjukkan oleh laporan yang disusun dengan bahasa Indonesia yang tepat dan tanpa keraguan. Bahasa yang jelas dan lugas dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan, baik internal (manajemen) maupun eksternal (investor, kreditor, dan masyarakat) (Hakim, Syaipudin and Chistinawati, 2025). Selain itu penggunaan bahasa Indonesia juga membantu para mahasiswa yang baru mengenal akuntansi dapat lebih mudah memahaminya (Situmorang et al., 2024).

Hasil penelitian Hung et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kejelasan penyajiannya. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang benar, bebas dari kesalahan tata bahasa maupun istilah, berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan. Kejelasan bahasa membantu pengguna laporan memahami informasi secara tepat, sehingga mendukung prinsip transparansi dan kredibilitas. Lebih lanjut Biehl, Bleibtreu, & Stefani (2024) mengulas efek nyata dari laporan keuangan yang berkualitas terhadap keputusan bisnis. Untuk itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan harus mampu menyampaikan informasi kompleks dengan sederhana tanpa mengurangi makna teknis. Bahasa yang terstruktur dengan baik membuat pengguna laporan dapat mengambil keputusan yang tepat, sehingga transparansi dan kredibilitas laporan semakin nyata.

Regulasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan tidak hanya tentang menyajikan angka, itu juga berarti menjelaskan kebijakan akuntansi, pos-pos laporan, dan catatan tambahan. Bahasa Indonesia yang komunikatif sangat penting untuk mengurangi kesalahpahaman dalam situasi ini. Sehingga publik dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dengan lebih objektif, kejelasan informasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan istilah yang baku dan konsisten sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sesuai dengan UU No 24 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa Penggunaan, pemeliharaan bahasa yakni bahasa Indonesia. Selain itu perlu adanya kolaborasi antar pemerintah, regulator, dan pendidikan akuntansi supaya sejalan dengan standar global (Rafly et al., 2024).

Wala (2024) menelaah aspek yuridis penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa peraturan akuntansi nasional dan tuntutan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi tidak dapat dipisahkan. Standar yang dibuat dan digunakan dalam bahasa Indonesia memberikan stabilitas hukum dan mengurangi



kemungkinan interpretasi yang berbeda oleh pemangku kepentingan. Ini mendukung gagasan bahwa peraturan bahasa merupakan bagian penting dari peraturan akuntansi.

Penelitian Wahyuni et al. (2022) mengenai penggunaan bahasa Indonesia pada instansi pemerintah menunjukkan bahwa Peraturan No. 24 Tahun 2009 diterapkan dengan menggunakan bahasa resmi dalam dokumen kedinasan. Meskipun konteks penelitian adalah lembaga pemerintah, pengaruhnya berlaku untuk laporan keuangan perusahaan yang diumumkan kepada publik. Dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan administratif jika tunduk pada peraturan bahasa.

Gudio (2024) mengulas perkembangan standar akuntansi di Indonesia yang menekankan pentingnya penerjemahan standar internasional ke dalam bahasa Indonesia. Hasil studinya menunjukkan bahwa peraturan akuntansi yang ditulis dalam bahasa resmi negara membuat praktisi lokal lebih mudah memahaminya. Ini menunjukkan bahwa peraturan akuntansi yang disesuaikan dengan bahasa Indonesia melakukan dua hal: menjaga konsistensi hukum dan memastikan laporan keuangan mudah dibaca. Selanjutnya, hasil penelitian dari Muslimah (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SAK berbahasa Indonesia meningkatkan kualitas laporan. Regulasi akuntansi ini memastikan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga alat formal yang memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara konsisten.

Analisis Linguistik dalam Laporan Keuangan

Analisis linguistik dalam laporan keuangan menyoroti bagaimana struktur bahasa yang digunakan harus bersifat teknis, formal, dan lugas agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan salah tafsir. Penggunaan bahasa teknis diperlukan untuk menggambarkan konsep-konsep akuntansi dan keuangan secara tepat, sementara gaya formal menegaskan profesionalitas serta menjaga kredibilitas dokumen (Baiq et al., 2024). Di sisi lain, terminologi akuntansi dan keuangan dalam bahasa Indonesia menjadi aspek penting karena keseragaman istilah membantu pembaca dari berbagai kalangan memahami isi laporan tanpa kebingungan. Namun, potensi ambiguitas tetap dapat muncul, terutama pada istilah yang berasal dari bahasa asing seperti *fair value*, *goodwill*, atau *impairment*, yang sering kali sulit diterjemahkan secara langsung tanpa kehilangan makna aslinya. Oleh karena itu, konsistensi dalam penggunaan istilah serta penjelasan tambahan bila diperlukan menjadi kunci untuk memastikan laporan keuangan tetap transparan, akurat, dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

Penelitian Soepriyanto, Tjokroaminoto, & Zudana (2021) ini menguji hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dengan penyimpangan akuntansi (*accounting irregularities*). Temuan dari Penelitian ini tidak mendukung anggapan bahwa praktik manipulatif selalu terkait dengan laporan yang sulit dibaca. Namun, penelitian ini menekankan bahwa bahasa yang jelas tetap penting karena, meskipun keterbacaan laporan keuangan tidak terkait langsung dengan kecurangan, penggunaan bahasa yang ambigu dapat melemahkan persepsi publik tentang kredibilitas laporan keuangan.

Selanjutnya, Penelitian dari Shauki & Octaviani (2022) menemukan bahwa tingkat keterbacaan laporan tahunan dipengaruhi oleh tingkat keahlian profesional sekretaris perusahaan. Dengan latar belakang hukum dan pengalaman internasional, laporan cenderung disusun dengan lebih baik dan lebih komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang



tepat bersama dengan keterampilan linguistik yang dimiliki teknisi profesional dalam penyusunan laporan meningkatkan transparansi dan membuat laporan lebih mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Dengan memperhatikan aspek linguistik dalam pembuatan laporan keuangan, keterbacaan yang jelas baik dari segi penulisan maupun makna sangat mempengaruhi persepsi publik terhadap Transparansi dan kualitas isi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas.

Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Laporan Keuangan

Banyak laporan keuangan di Indonesia masih menggunakan istilah asing, terutama bahasa Inggris. Bagi pembaca yang tidak terbiasa dengan terminologi internasional, hal ini seringkali membuatnya sulit dipahami (Situmorang et al., 2024). Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang baik berfungsi sebagai penerjemah dan penjelas diperlukan, sehingga laporan keuangan tetap dapat dipahami dengan mudah tanpa kehilangan maknanya yang penting. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di bidang resmi, seperti akuntansi dan bisnis.

Tata kelola perusahaan yang baik juga dipengaruhi oleh laporan keuangan yang sering menggunakan bahasa Indonesia (Sagala, 2020). Laporan yang konsisten dalam hal istilah dan bahasa akan menunjukkan profesionalisme dan komitmen terhadap standar pelaporan. Karena publik melihat angka dan kualitas penyajian informasi, perusahaan tersebut akan dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi jika berhasil merebut kepercayaan publik, hal ini diperkuat dengan penelitian (Fitaningrum et al., 2024) mengatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki bahasa yang jelas, tepat dan konsisten serta gaya penulisan terstruktur meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Adapun Menurut Soepriyanto, Tjokroaminoto, & Zudana (2021) dan Adhariani & du Toit (2020) keterbacaan laporan tahunan di Indonesia seringkali rendah, yang berpotensi menutupi kecurangan akuntansi. Penggunaan bahasa yang bertele-tele, kalimat panjang, dan istilah teknis yang tidak disederhanakan untuk pembaca umum adalah masalah utama. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa harus disesuaikan agar laporan memenuhi persyaratan formal dan menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. sejalan dengan Hasil penelitian Harymawan, Ratri, & Ayuningtyas (2024) menunjukkan bahwa beban kerja dan gaya manajemen manajer perusahaan mempengaruhi keterbacaan catatan kaki laporan keuangan. Salah satu masalahnya adalah penulisan catatan, yang sering menggunakan bahasa Indonesia yang penuh dengan istilah teknis yang sulit dipahami. Karena situasi ini, catatan kaki, yang seharusnya menjelaskan detail penting, menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, untuk memberikan transparansi yang benar, narasi catatan harus ditulis dengan bahasa yang lebih lugas.

Selanjutnya, Studi dari Archanti, A. R., & Rohman, A (2024) ini menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara keterbacaan laporan dan kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tantangan utamanya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dimaksudkan untuk mengaburkan fakta, seperti dengan menggunakan kata-kata ambigu atau kalimat pasif. Hasilnya menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi alat manipulasi. Oleh karena itu, perlu ada peraturan dan pengawasan tentang cara menggunakan bahasa dalam laporan keuangan. selain itu penelitian dari Mediaty, Pontoh, Nagu, et al. (2025) menunjukan Tantangan yang muncul adalah



pegawai kurang memiliki kemampuan untuk menulis laporan dengan struktur kalimat yang baik dan istilah akuntansi yang tepat. Keterbatasan linguistik ini membuat laporan tidak jelas dan tidak kredibel. Karena itu, pegawai harus dilatih dalam menulis laporan yang komunikatif.

Dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar untuk Membuktikan serta mempertahankan Transparansi dan Kredibilitas dalam Penyusunan Laporan Keuangan masih banyak tantangan yang harus dibenahi seperti, ketidakjelasan kata dan kalimat pada catatan kaki laporan keuangan, kecurangan akibat kata yang sengaja dibuat ambigu, dan minimnya keterampilan penulisan Bahasa Indonesia dalam menyusun Laporan keuangan.

Strategi Peningkatan Pemahaman Bahasa Indonesia Dalam Membantu Meningkatkan Transparansi dan Kredibilitas pada Laporan Keuangan.

Sebaliknya, ada masalah untuk menyesuaikan istilah akuntansi yang berasal dari bahasa luar dengan yang ada dalam bahasa Indonesia. Agar istilah-istilah tersebut dapat diterjemahkan dengan benar dan konsisten, proses ini membutuhkan upaya dari akademisi, praktisi, dan lembaga bahasa (Nur Farhanah Kurnianingsih, Sri Endang Wahzuwy and Septia Rizqi Nur Abni, 2024) . Jika ini dapat dilakukan dengan baik, kualitas bahasa laporan keuangan akan meningkat, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dibaca dan dapat diandalkan.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan menunjukkan rasa nasionalisme. Perusahaan yang menggunakan bahasa Indonesia secara efektif saat menyusun laporan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan membantu memperkuat bahasa nasional (Baiq et al., 2024). Sangat penting untuk mempertahankan kedaulatan bahasa, terutama di era globalisasi, di mana bahasa asing lebih banyak digunakan. Oleh karena itu, transparansi dan kredibilitas laporan keuangan dinilai dari segi finansial serta dari fakta bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara.

Hasil penelitian dari Chen, Hanlon, Khedmati, & Wake (2023) menunjukkan bahwa keterbacaan laporan tahunan berdampak signifikan terhadap mispricing ekuitas. Laporan yang ditulis dalam bahasa yang lebih mudah dipahami cenderung mengurangi kesalahan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. upaya untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia dapat mencakup menyusun laporan dengan struktur yang sistematis, menggunakan kalimat aktif, dan menyajikan informasi secara ringkas agar pembaca lebih mudah memahami dan menilai kinerja perusahaan.

Studi Alduais, Almasria, Samara, & Masadeh (2022) menekankan pentingnya conciseness atau keringkasan dalam laporan tahunan. Informasi yang terlalu panjang dan bertele-tele justru menurunkan keterbacaan dan pemahaman pembaca. strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menulis laporan secara padat, menghindari repetisi, dan menggunakan struktur kalimat yang jelas agar transparansi meningkat dan kredibilitas perusahaan lebih mudah dibuktikan. sejalan dengan itu studi lain juga menjelaskan menyesuaikan gaya bahasa dengan kebutuhan pemangku kepentingan, terutama investor institusional, dengan tetap menjaga kesederhanaan bahasa dan konsistensi terminologi akuntansi Jiang, Hu, & Wang (2024).

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang ditulis dalam bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan alat penting untuk menciptakan kredibilitas dan transparansi. Kepercayaan publik terhadap laporan dapat diperkuat dengan menggunakan



bahasa yang jelas, tegas, konsisten, kesesuaian keterbacaan dengan kemampuan pemahaman untuk kepentingan dalam Laporan Keuangan, serta sesuai dengan konteks keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan mereka untuk memberikan informasi pengguna yang paling bermanfaat. Diperlukannya otoritas lembaga pemerintah dalam mengatur penggunaan Bahasa dalam kegiatan bisnis

KESIMPULAN

Peneliti menegaskan bahwa laporan keuangan bukan hanya sekadar kumpulan angka, melainkan sebuah instrumen komunikasi yang membutuhkan bahasa yang efektif, jelas, dan terstruktur. Bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam memastikan pesan yang terkandung di dalam laporan dapat dipahami secara akurat oleh seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan terhadap informasi keuangan.

Keterkaitan antara transparansi dan kredibilitas dalam laporan keuangan sangat erat dengan penggunaan bahasa. Transparansi hanya dapat dicapai jika informasi disampaikan secara terbuka, lugas, dan mudah dipahami, sedangkan kredibilitas tercermin ketika informasi tersebut dapat dipercaya serta sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bahasa Indonesia yang konsisten, sesuai standar akuntansi dan regulasi nasional, berperan sebagai jembatan dalam menghubungkan penyusun laporan dengan pembacanya, sehingga menutup celah terjadinya misinterpretasi.

Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa masih ada tantangan dalam praktik penggunaan bahasa Indonesia, terutama terkait istilah akuntansi yang berasal dari bahasa asing. Penerjemahan yang tidak konsisten atau tidak tepat berpotensi menurunkan kualitas informasi dan memicu kebingungan. Oleh karena itu, perlunya penyeragaman terminologi akuntansi dalam bahasa Indonesia menjadi penting agar laporan keuangan dapat dipahami dengan cara yang seragam oleh berbagai kalangan pembaca

Penelitian ini menekankan bahwa regulasi dan pedoman penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan sudah tersedia, seperti UU No. 24 Tahun 2009, PUEBI, serta standar akuntansi keuangan (SAK). Namun, implementasinya di lapangan masih membutuhkan pengawasan dan sosialisasi yang lebih kuat. Kepatuhan perusahaan terhadap aturan tersebut tidak hanya akan memperkuat integritas laporan, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam menjaga kedaulatan bahasa Indonesia di ranah profesional dan bisnis.

Aspek linguistik dalam laporan keuangan juga berhubungan erat dengan profesionalitas penyusunan dokumen. Penggunaan gaya bahasa formal, struktur kalimat yang efektif, serta konsistensi terminologi menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang tepat dapat menjadi salah satu indikator reputasi dan integritas perusahaan di mata publik.

Secara keseluruhan penelitian ini memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis dalam membuktikan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Perusahaan yang mampu menyajikan laporan dengan bahasa yang komunikatif, jelas, dan sesuai aturan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, tetapi juga memperkuat citra



perusahaan di hadapan masyarakat luas. Dengan kata lain, bahasa menjadi instrumen yang mampu menyatukan aspek teknis akuntansi dengan dimensi etika dan tanggung jawab sosial perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan, regulator, akademisi, dan lembaga pendidikan bekerja sama dalam memperkuat penerapan bahasa Indonesia pada laporan keuangan. Kolaborasi ini dapat berupa penyusunan pedoman istilah akuntansi yang lebih komprehensif, peningkatan literasi kebahasaan di bidang akuntansi, serta pengawasan regulasi yang lebih ketat. Dengan langkah tersebut, laporan keuangan di Indonesia tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga memiliki kekuatan komunikatif yang mendukung transparansi, kredibilitas, dan kepercayaan publik

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., Batunanggar, S. B., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i1.988>
- Alduais, F., Ali Almasria, N., Samara, A., & Masadeh, A. (2022). Conciseness, Financial Disclosure, and Market Reaction: A Textual Analysis of Annual Reports in Listed Chinese Companies. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 104. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040104>
- Archanti, A. R., & Rohman, A. . (2024). Addressing The Factors Causing Financial Statement Fraud: A Systematic Literature Review And Bibliometric Analysis. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5487–5499. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1501>
- Badariah, Deandra audiare manalu, najwa adilia asya, neha nermi rambe, nurnaziah, ayu wulandari (2024) 'Implementasi Bahasa Baku pada Laporan Keuangan', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), pp. 827–832. Available at: <https://doi.org/10.1515/9783111397726.bm>.
- Baiq, O.: *et al.* (2024) 'PT. Media Akademik Publisher STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN', *Jma*, 2(12), pp. 3031–5220.
- Biehl, Henrike & Bleibtreu, Christopher & Stefani, Ulrike, 2024. "The real effects of financial reporting: Evidence and suggestions for future research," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Elsevier, vol. 54(C). DOI: 10.1016/j.intaccudtax.2023.100594
- Blanco, B., Dhole, S., & Gul, F. A. (2023). Financial statement comparability and accounting fraud. *Journal of Business Finance & Accounting*, 50, 1166–1205. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12652>
- Chen, Chen & Hanlon, Dean & Khedmati, Mehdi & Wake, James, 2023. "Annual report readability and equity mispricing," *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Elsevier, vol. 19(3). DOI: 10.1016/j.jcae.2023.100368
- Desi Adhariani, Elda du Toit; Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies* 13 October 2020; 10 (4): 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>.
- Dratwińska-Kania, B., Ferens, A., & Kania, P. (2023). Transparent Reporting on Financial Assets as a Determinant of a Company's Value—A Stakeholder's Perspective during the SARS-CoV-2 Pandemic and beyond. *Sustainability*, 15(3), 2065. <https://doi.org/10.3390/su15032065>



- Edowai, M., Abubakar, H. and Said, M. (2021) *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa, Pascasarjana Universitas Bosowa*. Available at: <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/773/12>. BUKU AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN....pdf?sequence=1.
- Fania Afrillia *et al.* (2024) 'Dampak Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Laporan Akuntansi Terhadap Pemahaman Pengguna Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(1), pp. 25–35. Available at: <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i1.988>.
- Fitaningrum, Y.N. *et al.* (2024) 'Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan', *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2587>.
- Gatot Soepriyanto, Sienny Tjokroaminoto, Arfian Erma Zudana; Annual report readability and accounting irregularities: evidence from public listed companies in Indonesia. *Journal of Financial Reporting and Accounting* 25 November 2021; 19 (5):793–818. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0006>
- Gudio, H. T. (2024) "PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI DI INDONESIA", *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), pp. 35–39. doi: 10.59407/jakpt.v1i3.474.
- Hakim, L., Syaipudin, L. and Chistinawati, A.D. (2025) 'Transparansi Sistem Laporan Keuangan pada Perusahaan IPO (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik, 1(1), 17-26.', 1(1), pp. 17–26.
- Iman Harymawan & Melinda Cahyaning Ratri & Eka Sari Ayuningtyas, 2023. "Busy CEO and financial statement footnotes readability: evidence from Indonesia," *Asian Review of Accounting*, Emerald Group Publishing Limited, vol. 32(4), pages 573-605, DOI: 10.1108/ARA-04-2023-0103
- Jiang, Z., Hu, L. & Wang, Z. Better or worse? Revealing the impact of common institutional ownership on annual report readability. *Humanit Soc Sci Commun* 11, 688 (2024). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03162-7>.
- Mediaty, Pontoh, G. T., Nagu, N., HS, R., Mas'ud, A. A., & Aziz, R. H. A. (2025). Human Competencies: Amplifying Financial Reporting Quality in Indonesian Local Government. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 424. <https://doi.org/10.3390/jrfm18080424>
- Muslimah, L. . (2024) "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), pp. 918–923. doi: 10.47233/jebs.v4i5.2021.
- Ngoc Hung, D., Thuy Van, V. T., & Archer, L. (2023). Factors affecting the quality of financial statements from an audit point of view: A machine learning approach. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184225>
- Nur Farhanah Kurnianingsih, Sri Endang Wahzuwy and Septia Rizqi Nur Abni (2024) 'Penerapan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Etika Bisnis Ekuntan Publik', *Jurnal Media Akademik*, 2(1–6), pp. 3031–5220. Available at: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1218/1061>.
- Rafly, M. *et al.* (2024) 'PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA THE UTILIZATION



- OF BAHASA INDONESIA IN ACCOUNTING: A REVIEW OF IMPLEMENTATION AND IMPACT', *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, '1(November), pp. 7162–7169. Available at: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Sagala, R. (2020) 'Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Bank Papua Dalam Keterbukaan Informasi Publik', *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4 Nomor 2, pp. 75–97. Available at: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1433>.
- Saputra, A. J., Yulianis, F., & Sari, I. P. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Lazismu Pasaman Barat. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.31933/hq7qnf03>
- Sardin, L. O. M., Umbarasari, T., Puspasari, F., Azizah, N., Ismail, A. H., Kadir, A., & Mas'ud, N. (2021). Pendidikan Bahasa Indonesia. Sleman: Lakeisha.
- Shroff, N. (2015) 'Real Effects of Financial Reporting Quality and Credibility: Evidence from the PCAOB Regulatory Regime', *SSRN Electronic Journal* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.2667969>.
- Shauki, E. R., & Oktavini, E. (2022). Earnings Management and Annual Report Readability: The Moderating Effect of Female Directors. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 73. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030073>
- Situmorang, D.L. *et al.* (2024) 'BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI: TANTANGAN DAN SOLUSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN) INDONESIAN IN ACCOUNTING: CHALLENGES AND SOLUTIONS (CASE STUDY OF MEDAN STATE UNIVERSITY ACCOUNTING STUDENTS)', (November), pp.8854–8859. Available at: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Soepriyanto, G., Tjokroaminoto, S., & Zudana, A.E. (2021). Annual report readability and accounting irregularities: evidence from public listed companies in Indonesia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Suzan, L., & Iqbal, M. (2024). Integrity of financial statements: An empirical study in Indonesia. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 586–603. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.824>
- UU, T. 2009 N. 24 (2015) 'Uu No 24 Tahun 2009 Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan', *Ditjenpas* [Preprint]. Available at: <http://www.ditjenpas.go.id/uu-no-24-tahun-2009-bendera-bahasa-dan-lambang-negara-serta-lagu-kebangsaan>.
- Viroza, D., Kartika, A., Yasmin, P., Saragih, A. S., & Wulandari, A. N. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan oleh non-akuntan: Sebuah analisis kualitatif berbasis literatur. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 489–498. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2716>
- Wahyuni, Riska. Lilis Listiyawati, Anggita (2022). *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Instansi Pemerintah*. 10.38062/jpab.v3i2.442.
- Wala, G. N. (2025) "Analisis Yuridis terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: Implikasi Hukum dan Tantangan Regulasi", *Dinasti Accounting Review*, 2(2), pp. 60–67. doi: 10.38035/dar.v2i2.1837.
- Xie, Wenxin, 2024. "Information disclosure transparency and shareholder wealth: Based on textual analysis," *Finance Research Letters*, Elsevier, vol. 66(C). DOI: 10.1016/j.frl.2024.105650